KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI IMPLIKASI DARI *CURRENT RATIO* DAN KEBIJAKAN HUTANG (*DER*)
(Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

PEMBIMBING :
Prof. Dr.Hj.Dwi Kartini, SE., Spec., Lic

Oleh :
ELY SURYANI
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris Kebijakan Dividen Sebagai Implikasi dari *Current Ratio* Dan Kebijakan Hutang (*DER*) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. Masalah yang terjadi pada Perusahaan ini adalah adanya perusahaan yang memberikan dividen yang tinggi tetapi perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan kegiatan operasi perusahaan kepada investor (pemegang saham), begitupun sebaliknya. Selanjutnya adanya perusahaan yang mengalami penurunan hutang namun pembagian dividen yang diberikan ikut mengalami penurunan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif dengan populasi sebanyak 33 Perusahaan Sektor Pertambangan , pemilihan sampel menggunakan purposive sampling sehingga didapat penelitian sebanyak 8 Perusahaan dengan 40 laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan .Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS Versi 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel Kebijakan Dividen dipengaruhi secara signifikan oleh *Current Ratio* dan Kebijakan Dividen yang diukur dengan dipengaruhi secara signifikan oleh Kebijakan Hutang yang menggunakan *Debt Equity Ratio* sebagai indikator.

Kata Kunci: *Current Ratio*, Kebijakan Hutang, Kebijakan Hutang

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi dewasa ini perusahaan pertambangan mengalami peningkatan dapat di lihat dari sektor pertambangan batubara, pertambangan minyak & gas bumi, pertambangan logam & mineral lainnya yang semakin maju. Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Pertambangan mempunyai banyak peminat, terlebih batubara kekuatan dominan di dalam pembangkit listrik. Namun di sisi lain perusahaan pertambangan setelah diberlakukannya peraturan pemerintah mengenai kontrak karya memutuskan bahwa melarang ekspor barang mentah dengan kata lain hasil pertambangan harus diolah terlebih dahulu. Dengan peraturan pemerintah mengenai perusahaan pertambangan maka perusahaan mengalami kerugian yang mengakibatkan laba yang diperoleh cenderung lebih kecil. Keputusan perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah akan ditahan atau dibagikan kepada para pemegang sahamnya disebut dengan kebijakan dividen (Agung Dwi Cahyo, 2012).

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Brigham dan Gapenski, 2004:561). Apabila perusahaan

memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sedang apabila perusahan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan (Sutrisno, 2012:266).

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing - masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor (Dini, 2009). Dividen jika dikaitkan dengan likuiditas merupakan arus kas keluar, likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan, kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek (Sutrisno, 2012:14). Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya (Agus Sartono, 2014: 116).

Hutang merupakan kewajiban perusahaan terhadap pihak lain. Secara umum utang dapat dikaitkan dengan kegiatan operasional atau kegiatan pendanaan (Toto Prihadi, 2012:63). Hutang – Hutang tersebut harus disediakan dana, Semakin banyak hutang yang harus dibayarkan semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham (Sutrisno, 2012 : 267). *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengindikasi besarnya dana , yaitu modal sendiri yang didapatkan dari utang dan digunakan untuk membayar hutang (Agus Sartono, 2014: 121). DER mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi (Agus Sartono, 2014: 121).

Diperusahaan sektor pertambangan , PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) pada tahun 2011 - 2012 dan PT Indo Tambangraya Megah 2014 mengalami penurunan *Dividend Payout Ratio* dari tahun sebelumnya akan tetapi *Current Ratio* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dan PT Indo Tambangraya Megah pada tahun 2012 - 2013 terjadi kenaikan *Dividend Payout Ratio* dan penurunan *Current Ratio*. Selain itu, PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) tahun 2013 dan 2015 dan PT Indo Tambangraya Megah tahun 2013 – 2014 mengalami penurunan *Dividend Payout Ratio* tetapi diikuti dengan menurunnya *Debt Equity Ratio.*

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kebijakan dividen dimana *current ratio* dan kebijakan hutang dijadikan sebagai variabel independen terhadap kebijakan dividen, maka dari itu peneliti mengangkat judul "Kebijakan Dividen Sebagai Implikasi Dari *Current Ratio* dan Kebijakan Hutang (*DER*) (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh *Current Ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015.
2. Seberapa besar Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh Kebijakan Hutang *(DER)* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besaran kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh *current ratio* dan bagaimana korelasi antara kebijakan dividen dengan *current ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015.
2. Untuk mengetahui besaran kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh kebijakan hutang (*DER*) dan bagaimana korelasi antara kebijakan dividen dengan kebijakan hutang (*DER*) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015.

1.4 Kegunaaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI dalam mengkaji lebih lanjut penyebab pembagian dividen yang tidak tercapai serta adanya ketidak sesuaian antara teori dengan kenyataan yang berbanding terbalik.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Hasil Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu konseptual bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai Kebijakan Dividen Sebagai Implikasi dari *Current Ratio* dan Kebijakan Hutang (*DER*).
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruh kebijakan dividen selain *current ratio* dan kebijakan hutang (*DER*).

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Agus Sartono (2014:281). Faktor – Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain kebutuhan dana perusahaan, likuiditas, kemampuan meminjam, Keadaan pemegang saham , stabilitas dividen (Agus Sartono 2014: 293).

Dalam penelitian ini indikator Kebijakan Dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Payout Ratio* merupakan indikasi atas persentase jumlah pendapatan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas (Gitman 2012:611).

2.1.2 *Current Ratio*

Current Ratio adalah Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknnya segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancer yang tersedia (Hery 2016: 152).

2.1.3 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terfleksi pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan (Harmono 2011 : 137).

Dalam Penelitian ini indikator Kebijakan Hutang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt Equity Ratio* menunjukan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Agus Sartono, 2014:121)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kebijakan Dividen Dipengaruhi Oleh *Current Ratio*

Semakin besar posisi kas dan likuiditas (*current ratio*) perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan membayar dividen (Agus Sartono, 2014:293).Menurut Gitman (2012:58) Yang menerangkan *current ratio* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membagi utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia, jika cara meningkatkan atau

tinggi berarti membuktikan semakin tinggi kemampuan perusahaan yang memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya, sehingga kebijakan dividen memungkinkan untuk dibagikan kepada pemegang saham.

2.2.2 Kebijakan Dividen Dipengaruhi oleh Kebijakan Hutang (*DER*)

Kebijakan hutang suatu perusahaan sangat mempengaruhi pembayaran dividen perusahaan tersebut, karena penggunaan utang terlalu tinggi, perusahaan harus menyiapkan dana yang lebih besar untuk membayar utang tersebut, hal ini akan mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan (Kasmir 2015 :113). semakin besar dana untuk melunasi hutang baik untuk obligasi hipotek dalam tahun tersebut yang diambilkan dari kas maka akan berakibat menurunkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya (Indriyo Gitosudarmo dan Basri 2012:232).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian ,kajian teori ,penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang dideduksi melalui proposisi yang ada di dalam paradigma penelitian, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H1: Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh *Current Ratio*.

H2: Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh Kebijakan Hutang (*DER*).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya. Jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dan hakikat diantara variabel-variabel dan di analisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Dalam Penelitian ini, metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji variabel Kebijakan Dividen (Y) yang dipengaruhi oleh variabel *Current ratio* (X_1) dan variabel Kebijakan Hutang (X_2) serta menguji suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Agar lebih jelas mengenai variabel – variabel yang diteliti, maka dapat dilihat dalam tabel 3.1

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tingkat *Current Ratio*, *Dividend Payout Ratio* dan *Debt Equity Ratio* laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2015.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi Penelitian adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 165 laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2017:81). pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2011 – 2015 yang berasal dari 8 unit perusahaan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. PHH Mustofa No.33 Bandung untuk memperoleh data sekunder perusahaan sektor pertambangan yang terdaftra di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Mei 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research)*
   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara: Observasi , Dokumen – Dokumen.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variable bebas antara variable dependen (Y) dan variable variable independen (X_1 dan X_2).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Kebijakan Dividen Sebagai Implikasi dari *Current Ratio* Dan Kebijakan Hutang (*DER*).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linier berganda , untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan model regresi tidak bias atau model regresi *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0,0 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat

0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 184)

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Tujuan analisis koefisien determinasi adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (Kd) secara parsial dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 x\ 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X

r^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi

100% : Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.6.5 Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X_1) *Current ratio* dan (X_2) Kebijakan Hutang (DER) Terhadap (*Y*), dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Stasistik t). Bunyi Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
   Ho : β1 = 0, Kebijakan Dividen tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio*.
   Ha : β1≠ 0, Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh *Current Ratio*.
   Ho : β2 = 0, Kebijakan Dividen tidak dipengaruhi oleh Kebijakan Hutang *(DER)* .
   Ha : β2 ≠ 0, Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh Kebijakan Hutang *(DER).*

2. Menentukan tingkat signifikan
   Ditentukan dengan 5 % dari derajat bebas (dk) = n-k- l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingakt signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5 % karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam status penelitian.
3. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan
   Untuk menggambarkan daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria dengan membandingkan Hasil t hitung dengan tabel sebagai berikut:
   a) Jika t hitung > t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = ditolak, Ha diterima
   b) Jika t hitung < t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = diterima, Ha ditolak

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 *Current Ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2011-2015

Rata –rata tertinggi *Current ratio* pada perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2011 – 2015 dimiliki oleh Tambang Batubara bukit Asam Tbk. Sedangkan rata –rata terendah *Current Ratio* dari tahun 2011 – 2015 dimiliki oleh Radiant Utama Interinso Tbk.

4.1.1.2 Kebijakan Hutang (DER) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015

Rata – rata tertinggi Kebijakan Hutang yang diukur melalui *Debt Equity Ratio* pada perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2011 – 2015 oleh Radiant Utama Interinso Tbk.

Sedangkan rata – rata terendah Debt Equity Ratio dari tahun 2011 – 2015 dimiliki oleh Tambang Batubara bukit Asam Tbk.

4.1.1.3 Kebijakan Dividen pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015

Rata – rata tertinggi Kebijakan Dividen yang diukur melalui *Dividend Payout ratio* pada perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2011 – 2015 oleh Golden Energy Mines Tbk . Sedangkan rata – rata terendah *Dividend Payout ratio* dimiliki oleh Adaro Energy Tbk

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
   Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tiddak dapat dilihat dengan menggunakan metode kolmogorov smirnov dengan ketentuan nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal. Dari hasil pengujian normalitas pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai probabilitas (Sig) dari masing-masing variabel >0.05 yang menunjukan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji Multikolinieritas
   Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflantion Factor* (VIF) dengan kriteria pengujian jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat nilai tolerance kedua variabel sebesar 1,023 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,978 = 97,8% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas .
3. Uji Heteroskedasitas
   Berdasarkan Gambar 4.5, terlihat bahwa titik-titik yang diperoleh membentuk pola secara acak dan tidak beraturan serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga model regresi yang akan dibentuk tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi
   Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 1,756 karena nilai Durbin-Watson model regresi pada hasil pengolahan sebesar 1,756 dan lebih besar dari batas atas (dU) 1,600 serta kurang dari 4 – 1,600 (4 – dU), maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.
   Berdasarkan Uji Asumsi Klasik diatas, diketahui bahwa semua pengujian data tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik sehingga data dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

4.1.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 7{,}560 + 0{,}762\ X_1 - 0{,}580\ X_2$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 7,560 artinya jika *Current Ratio* dan Kebijakan Hutang (DER) nilainya adalah 0, maka Kebijakan Dividen nilainya adalah 7,560.
b. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,762 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka Kebijakan Dividen (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,762. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Current Ratio* dengan Kebijakan Dividen, semakin tinggi *Current Ratio* maka Kebijakan Dividen akan semakin tinggi.

c. Koefisien regresi variabel Kebijakan Hutang (DER) (X_2) sebesar -0,580; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kebijakan Hutang (DER) mengalami kenaikan 1%, maka maka Kebijakan Dividen (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,580. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Kebijakan Hutang (DER) dengan Kebijakan Dividen, semakin tinggi Kebijakan Hutang (DER) maka Kebijakan Dividen semakin rendah.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hubungan antara *Current Ratio* dengan Kebijakan Dividen ketika Kebijakan Hutang (DER) tidak berubah adalah sebesar 0,507 artinya *Current Ratio* memilki hubungan sedang dengan Kebijakan Dividen. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan *Current Ratio* maka hal tersebut akan meningkatkan Kebijakan Dividen dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hubungan antara Kebijakan Hutang (DER) dengan Kebijakan Dividen ketika *Current Ratio* tidak berubah adalah sebesar -0,427 artinya Kebijakan Hutang (DER) memilki hubungan sedang dengan Kebijakan Dividen. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan Kebijakan Hutang (DER) maka hal tersebut akan menurunkan Kebijakan Dividen dan begitupun sebaliknya.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen = $(0,507)^2$ x 100% = 25,7% dapat dilihat pada tabel 4.11
b) Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen = $(-0,427)^2$ x 100% = 18,23% dapat dilihat pada tabel 4.13

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 37, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,026. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,579 > 2,026) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh *Current Ratio* Secara Signifikan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak pada gambar 4.6.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 37, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,026. Sehingga dapat disimpulkan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,869 < -2,026) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh Kebijakan Hutang (DER) secara signifikan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak pada gambar 4.7.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh *Current Ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara *Current Ratio* dengan Kebijakan Dividen ketika Kebijakan Hutang (DER) tidak berubah adalah sebesar 0,507 artinya *Current Ratio* memilki hubungan sedang dengan Kebijakan Dividen. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap peningkatan *Current Ratio* maka hal tersebut akan meningkatkan Kebijakan Dividen dan begitupun sebaliknya.

Kemudian besar presentase pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen yaitu sebesar 25,7%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen yang diukur melalui *Dividen Payout Ratio* kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 74,3% yang dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen seperti kebutuhan dana perusahaan, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan dan keadaan pemegang saham. Hasil tersebut menunjukan bahwa Semakin besar posisi kas dan likuiditas (*current ratio*) perusahaan secara keseluruhan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Hasil penelitian didukung oleh Septi Rahayuningtyas, Suhadak dan Siti Ragil Handayani (2014), yang menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

4.2.2 Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh Kebijakan Hutang (*DER*) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara Kebijakan Hutang (DER) dengan Kebijakan Dividen ketika *Current Ratio* tidak berubah adalah sebesar -0,427 artinya Kebijakan Hutang (DER) memilki hubungan sedang dengan Kebijakan Dividen. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan Kebijakan Hutang (DER) maka hal tersebut akan menurunkan Kebijakan Dividen dan begitupun sebaliknya.

Kemudian besar presentase pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap Kebijakan Dividen yaitu sebesar 18,23%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh Kebijakan Hutang (DER) yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen yang diukur melalui *Dividen Payout Ratio* kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 81,77% yang dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen seperti kebutuhan dana perusahaan, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan dan keadaan pemegang saham. Hasil tersebut menunjukan semakin besar dana untuk melunasi hutang baik untuk obligasi hipotek dalam tahun tersebut yang diambilkan dari kas maka akan berakibat menurunkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya.

Hasil penelitian didukung oleh Juliana (2015), yang menunjukkan Kebijakan Hutang (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh *Current Ratio* sebesar 25,7% pada pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 dan memiliki hubungan positif, dimana setiap kenaikan *Current Ratio* maka hal tersebut akan meningkatkan Kebijakan Dividen, artinya semakin tinggi *Current Ratio* maka Kebijakan Dividen yang diberikan akan semakin tinggi, dan begitupun sebaliknya. Semakin besar posisi kas dan likuiditas (*current ratio*) perusahaan secara keseluruhan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Fluktuaktif perubahan *Current Ratio* disebabkan adanya kenaikan atau penurunan jumlah utang bank jangka pendek, utang usaha, utang pajak, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang pajak penghasilan badan, utang sewa pembiayaan, piutang usaha pihak ketiga, persediaan, biaya dibayar dimuka, pajak dibayar dimuka, dan aset lancar.
2. Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh Kebijakan Hutang (DER) sebesar 18, 23% pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 dan memiliki hubungan negatif, dimana setiap kenaikan Kebijakan Hutang (DER) maka hal tersebut akan menurunkan Kebijakan Dividen dan begitupun sebaliknya. Apabila perusahaan menunjukkan penggunaan utang terlalu tinggi, maka perusahaan harus menyiapkan dana yang lebih besar untuk membayar utang tersebut, hal ini akan mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Fluktuaktif perubahan Kebijakan Hutang (DER) disebabkan adanya

utang bank jangka pendek, utang usaha, utang pajak, uang muka pelanggan pihak ketiga, biaya yang masih harus dibayar, utang bank yang jatuh tempo, utang lembaga keuangan lain, liabilitas derivatif, liabilitas imbalan pasca kerja, utang sewa pembiayaan, dan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia hendaknya mengkaji kembali dalam pembagian kebijakan dividen. Pengkajian tersebut dilakukan karena adanya ketidak sesuaian dari teori maupun fakta keadaan yang ada di dalam perusahaan. Dan perusahaan memberikan pertimbangan bagi investor pada saat pengambilan keputusan terkait investasi dengan menggunakan dividen perusahaan, disarankan mengoptimalkan *Current Ratio* dan Kebijakan Hutang (*DER*) perusahaan lalu mengkaji lebih lanjut mengenai dampak kebijakan dividen. Dampak kebijakan dividen yang lainnya keadaan pemegang saham, stabilitas pendapat, solvabilitas perusahaan, kesempatan investasi.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu

   Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta menambah informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai Kebijakan Dividen Sebagai Implikasi dari *Current Ratio* dan Kebijakan Hutang (*DER*).
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini hanya terbatas pada *Current Ratio* dan Kebijakan Hutang (DER), disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi atau mencari faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen selain variabel – variabel yang diteliti pada penelitian ini dan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan unit analisis dan populasi yang berbeda untuk dapat memperkuat teori dan konsep yang telah di bangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti – peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi empat . Cetakan ke tujuh Yogyakarta:Penerbit BPFE

Agung Dwi Cahyo. 2013. *Pengaruh Laba bersih , Arus Kas Operasi, Investment Opportunity terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan manufaktur periode 2009 – 2012*. FE Univesitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang

Andi Supangat. 2010. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif ,Imferensi ,dan Nonparametrik* .Jakarta :Kencana Prenada Media Group

Alia Sugeng Rahayu dan Mohammad Hari. 2016. *Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014*. Jurnal Ekonomi Bisnis.

Bambang Riyanto. 2011. *Dasar –Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Cetakan kesepuluh. Yogyakarta: Penerbit BPFE

Brigham & Houston . 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F. and Gapenski, Lois C.2004. *Financial Management :Theory and Practice*, 9 th edition Florida : Harcount College Publisher.

Budhi Pamungkas Gautama dan Yuniar Haryati. 2014 . *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada SubSektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI*.Jurnal Manajemen. Univesitas Pendidikan Indonesia

Chaidir Thaib dan Rita Taroreh 2015 . *Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI 2010 -2014*.Jurnal Manajemen. Univesitas Sam Ratulangi Manado

Chusnul Khotimah dan Sri Yuli Waryati. 2015. *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI* vol 6. No 1. Hal 30 -46. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.

Damodar N. Gujarati .2003. *Basic Econometrics* fouth edition McGraw –Hill, New York

Dini Rosdini . 2009. *Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Dividend Policy*. *Reseach Day. Faculty of Economits* – Padjajaran University ,Bandung. *Working Daper in Accounting and Finance*

Donald E Keiso et all . 2007*. Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Gitman, Lawrence . 2012. *Principle of Managerial Finance . Thirteen Edition . New Jersey: Pearson Education Inc.*

Gretty, Brigtta Liwe. 2014. *Analisis Pengaruh Current Ratio , Collateralizable Assets (COL) . Return On Equity (ROE) , dan Growth Terhadap Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI (2005 – 2011). Vol 15 No.2. ISSN 2088 – 8899. Hal 74 - 84

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: berbasis balanced scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hery.2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indo Nesia.

Husein Umar .2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* .Cetakan ke -11. Jakarta: Rajawali Pres

Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi empat. Yogyakarta: Penerbit BPFE

Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Juliana. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011 -2013*. Vol 2 No. 2 .Jom FEKON

Jelmio Da Costa Sarmento & Made Dana .2016. *Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan*. Vol. 5,No.7. ISSN : 2302 – 8912 . E- Jurnal Management Unud

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan ke 8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Lisa Marlina dan Clara Danica .2009. *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio. Jurnal Manajemen Bisnis.* Vol. 2, Nomor 1, Januari.

Misbahuddin Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* . Edisi Ke 2 . Jakarta: Bumi Aksara

S, Munawir . 2007. *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi empat.Yogyakarta: PT Liberty

Singgih Santoso . 2002. *SPSS Versi 10.0 Mengolah Data Statistik Secara Profesional.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Septi Rahayuningtyas, Suhadak dan Siti Ragil Handayani. 2014*. Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan yang listing di BEI 2009 – 2011*. Vol 7 No. 2 . Jurnal Administrasi Bisnis

Subkhan dan Wardani ,Pratiwi Kusuma .2012. *Reaksi Pasar terhadap pengumunan Dividend Intiation dan Dividend Omissin* , Jurnal Dinamika Akuntansi , Vol 4 No.1 Hal 27 -35

Suad Husnan dan Enny Pudjiastusi . 2009. *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat . Yogyakarta: BPFE

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke- 25.Bandung: Alfabeta

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan : Teori Konsep & Aplikasi* .Cetakan Ke delapan . Yogyakarta: Penerbit Ekonisia

Suwaldiman & Ahmad Aziz. 2006. *Pengaruh Insider Ownership , dan Risiko Pasar terhadap Kebijakan Dividen* . Vol 8 No.1 . ISSN 1410 – 9018 .Jurnal Bisnis Manajemen

Sumanti J.C dan M. Mangantar . 2015 .*Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan manufakturYang ada di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012* . Vol 3 No.1 Hal 1141 – 1151. ISSN 2303 – 1174. Jurnal EMBA.

Tika Ayu Puspita Wati. 2015. *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Collateral Asset dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen.* Skripsi

Toto Prihadi.2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Cetakan Pertama. PPM: Jakarta

Van Home, James C dan Wachowicz, John .M . 2007. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuanagan* edisi duabelas. Jakarta: Salemba Empat

Situs Internet :

Annual Report Perusahaan Pertambangan sub sektor batubara. [Online] Tersedia di:http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx. [1 April 2017]

Perusahaan Pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. [Online] Tersedia di : http://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertambangan-batubara/.[30 Maret 2017]

Laba Turun, Rasio Dividen Adaro Naik [Online] Tersedia di: http://m.katadata.co.id/berita/2014/04/25/laba-turun-rasio-dividen-adaro-naik [1 April 2017]

Dividen Newmont Turun, Bagaimana BUMI Bayar Utang [Online] Tersedia di Online:http://www.google.com/amp/economy.okezone.com/2012/10/278/697376/dividen newmont-turun-bagaimana-bumi-bayar-utang?espv=1 [1 April 2017]

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Sub Variabel		Indikator	Skala	Ukuran
Current Ratio	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknnya segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. (Hery, 2016 : 152)	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asett}{Current\ Liabilities}$ (Hery 2016:153)	Rasio	%
Kebijakan Hutang	Kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang. (Keiso at al 2007 :96)	Debt to Equity Ratio (DER) $= \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$ (Agus Sartono , 2014:121)	Rasio	%
Kebijakan Dividen	Memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan (Sutrisno 2012 :266)	$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{dividend\ per\ share}{earning\ per\ share}$ (Sutrisno 2012:269)	Rasio	%

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a]	Mean	-.0100000
	Std. Deviation	.60884086
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105

a. Test distribution is Normal.

Sumber: spss v 16.0 (data diolah 2017)

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current_Ratio	.978	1.023
	Debt_to_Equity_Ratio	.978	1.023

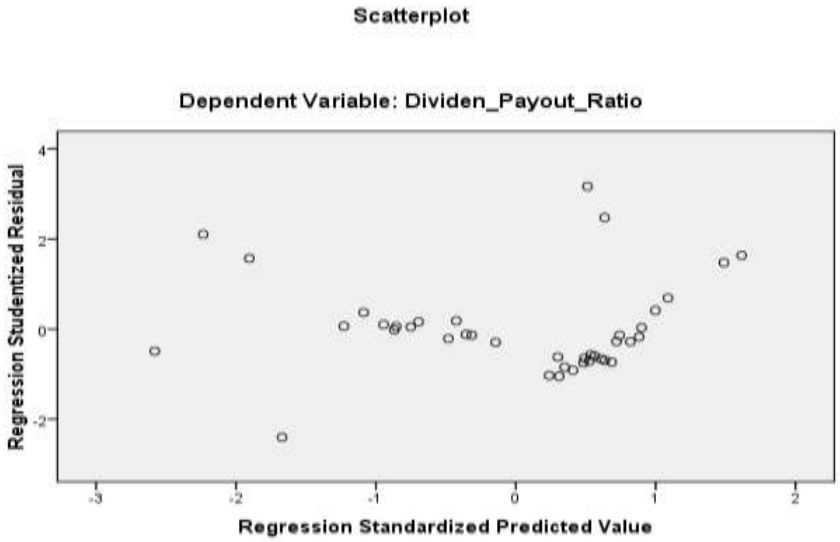
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current_Ratio	.978	1.023
	Debt_to_Equity_Ratio	.978	1.023

a. Dependent Variable: Dividen_Payout_Ratio

Sumber: spss v 16.0 (data diolah 2017)

Gambar 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas



Tabel 4.9
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632[a]	.400	.368	139.4000395	1.756

a. Predictors: (Constant), Debt_to_Equity_Ratio, Current_Ratio

b. Dependent Variable: Dividen_Payout_Ratio

Sumber: spss v 16.0 (data diolah 2017)

Tabel 4.11
Hasil Korelasi Parsial *Current Ratio* dengan Kebijakan Dividen
Correlations

Control Variables			Current_ Ratio	Dividen_Payout_Ratio
Debt_to_Equity_Ratio	Current_Ratio	Correlation	1.000	.507
		Significance (2-tailed)	.	.001
		Df	0	37
	Dividen_Payout_Ratio	Correlation	.507	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		Df	37	0

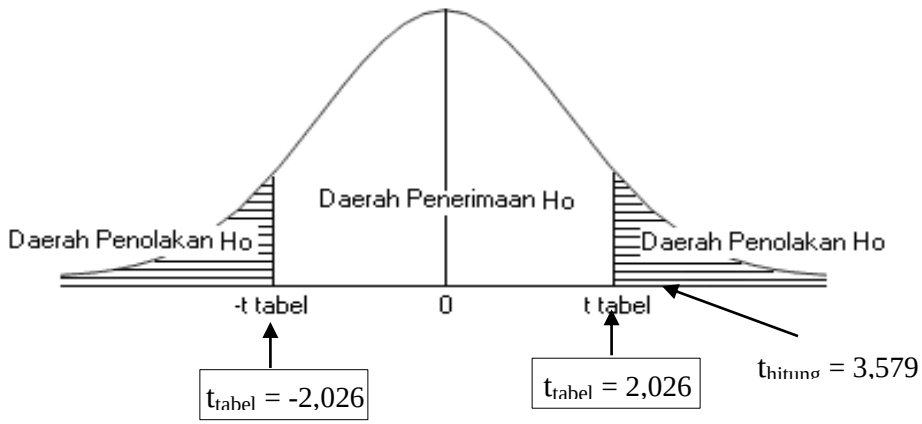
Sumber: spss v 16.0 (data diolah 2017)

Tabel 4.13
Hasil Korelasi Parsial Kebijakan Hutang (DER)
dengan Kebijakan Dividen

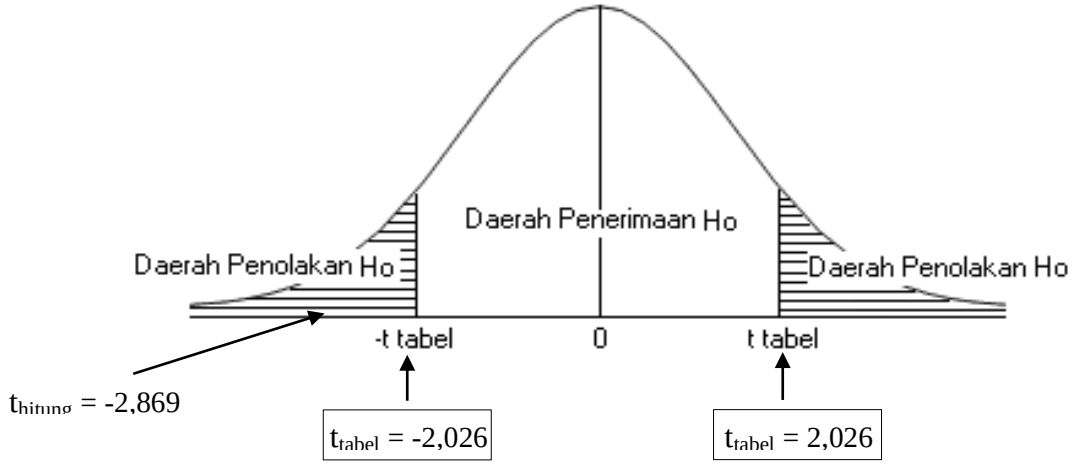
Correlations

Control Variables			Debt_to_Equity_Ratio	Dividen_Payout_Ratio
Current_Ratio	Debt_to_Equity_Ratio	Correlation	1.000	-.427
		Significance (2-tailed)	.	.007
		Df	0	37
	Dividen_Payout_Ratio	Correlation	-.427	1.000
		Significance (2-tailed)	.007	.
		Df	37	0

Sumber: spss v 16.0 (data diolah 2017)



Gambar 4.6
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh *Current Rat*



Gambar 4.7
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh Kebijakan Hutang (*DER*)